

BAB II

PEMBAHASAN

A. Konsep I (Konsep Implementasi)

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rancangan yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹⁹ Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris Implement yang berarti melaksanakan.²⁰

2. Komponen-komponen Implementasi Pendidikan

¹⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 237

²⁰ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 56

Kajian tentang komponen pelaksanaan pendidikan berarti kajian tentang sistem pendidikan yang merupakan satu kesatuan, saling berkaitan dan tidak dapat di pisahkan antara satu dengan yang lainnya. Adapun komponen pelaksanaan pendidikan akhlak adalah :

a. Kurikulum

Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus di tempun dalam kegiatan berlari. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.²¹

Menurut Abuddin Nata, kurikulum adalah rancangan mata pelajaran bagi suatu kegiatan jenjang pendidikan tertentu, dan dengan menguasainya seseorang dapat dikatakan lulus dan berhak memperoleh ijazah. Sedangkan pengertian kurikulum menurut Samsul Nizar adalah landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang di inginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap mental.²²

Kurikulum memiliki beberapa komponen, yaitu tujuan pembelajaran, isi atau materi yang akan disampaikan pada anak didik, metode atau proses belajar mengajar dan evaluasi yang

²¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta :PT.Grafindo Persada, 2005), h. 1

²²Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h.27

berguna untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penyusunan kurikulum harus berdasarkan beberapa asas, yaitu :

- 1) Asas filosofis berperan sebagai penentu tujuan umum pendidikan.
- 2) Asas sosiologis berperan memberikan dasar untuk menentukan apa saja yang dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Asas organisatoris berfungsi memberikan dasar-dasar penyusunan kurikulum secara sistematis.
- 4) Asas psikologis berperan memberikan berbagai prinsip tentang perkembangan anak didik.

b. Pendidikan

Pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik. Tugas guru secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif, afektif atau psikomotor seoptimal mungkin menurut ajaran Islam.

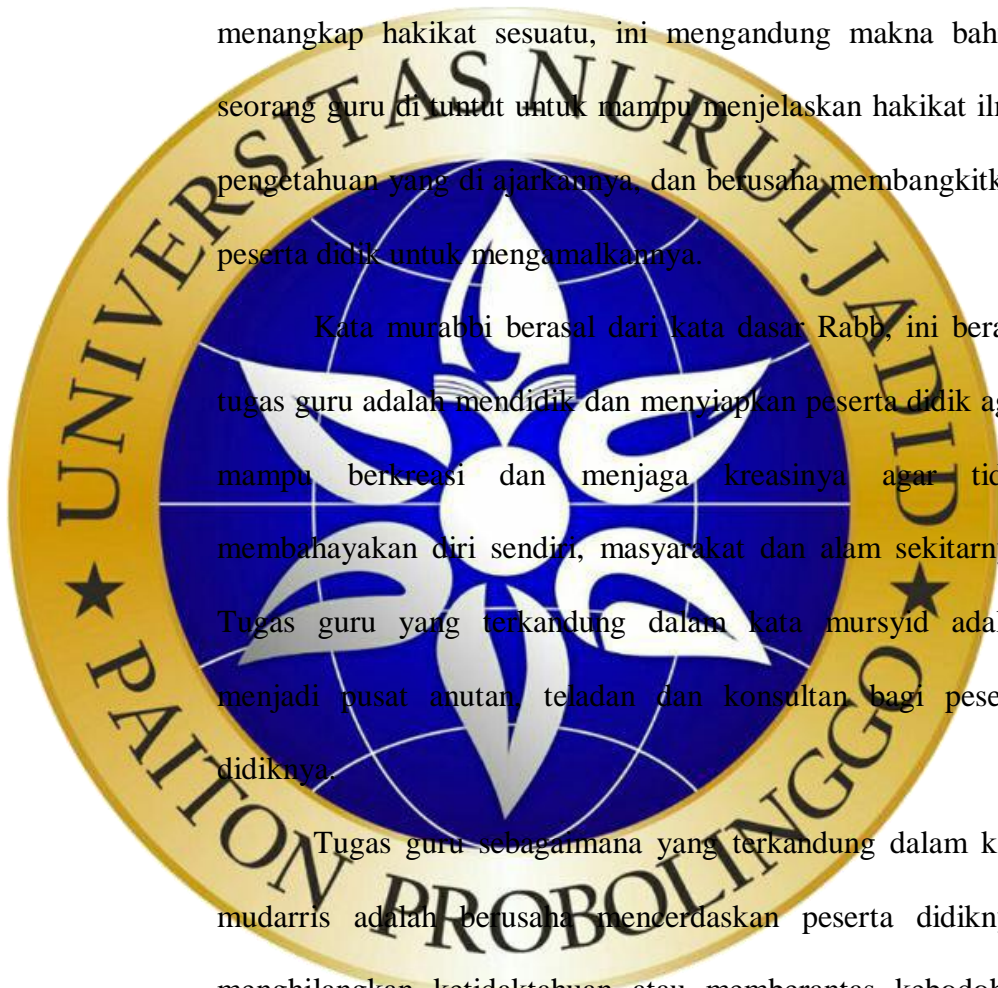
Dalam literatur kependidikan Islam, seorang geu biasanya di sebut ustadh, mu'allim, murabbi, mursyid,

mudarris, dan mu`addib. Kata ustadh biasanya di gunakan untuk memanggil seorang professor, ini berarti bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.

Kata mu`allim berasal dari kata dasar „ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu, ini mengandung makna bahwa seorang guru di tuntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang di ajarkannya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.

Kata murabbi berasal dari kata dasar Rabb, ini berarti tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi dan menjaga kreasinya agar tidak membahayakan diri sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya. Tugas guru yang terkandung dalam kata mursyid adalah menjadi pusat anutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya.

Tugas guru sebagaimana yang terkandung dalam kata mudarris adalah berusaha mencedaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.



Sedangkan makna mu"addib adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Dari pengertian dan karakteristik di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik ustadz (guru) mendasari karakteristik lainnya. Karakteristik ustadz akan selalu tercermin

c. Metode

Kata metode berasal dari dua kata, yaitu metha yang berarti melalui dan hodos yang berarti jalan atau cara. Dari akar kata ini, metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Abuddin Nata, metode pendidikan Islam adalah jalan untuk menanamkan pengetahuan agama Islam pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi sasaran, yaitu pribadi Islami.

Dalam menyampaikan materi pendidikan, ada bermacam-macam metode yang harus diketahui oleh guru dan anak didiknya, di antara metode tersebut adalah :

1) Metode Ceramah

Suatu metode dalam proses belajar mengajar, dimana cara menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik adalah dengan penuturan atau lisan. Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Salah satu

kelebihannya adalah suasana kelas berjalan dengan tenang. Sedangkan kekurangannya adalah interaksi cenderung bersifat teacher cendred, verbalisme, guru lebih aktif sedangkan muridnya pasif.²³

2) Metode Tanya Jawab

Suatu metode yang mana penyampaian materi pelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Dalam metode Tanya jawab terhadap kelemahan dan kelebihan. Sehingga seorang guru benar-benar memperhatikan kesesuaian materi pelajaran dengan metode yang digunakan.²⁴

3) Metode Diskusi

Sebuah cara untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan jawaban alternative yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar. Metode ini bila digunakan akan dapat merangsang murid untuk berfikir sistematis, kritis dan bersikap demokratis dalam menyumbangkan pikiran-pikirannya untuk memecahkan sebuah masalah.

Hal yang terpenting dalam penerapan metode adalah prinsip bahwa tidak ada satu metode yang ideal untuk semua tujuan pendidikan. maka dari itu, hendaknya seorang guru

²³Isa Ansori, *Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 45

²⁴Ibid, h. 45

harus menggabungkan metode satu dengan yang lainnya dan saling melengkapi kekurangan masing-masing.

3. Tujuan Implementasi

Sesuai dengan pengertian implementasi yang telah dijabarkan diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa tujuan utama implementasi ialah untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dengan sistematis, cermat dan teliti, baik itu oleh individu maupun kelompok.

Kemudian implementasi juga bertujuan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak akan dicapai didalam perencanaan dan tujuan implementasi lainnya juga dapat mengetahui kemampuan masyarakat didalam menerapkan suatu rencana sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu implementasi juga bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu rencana yang telah dirancang demi perbaikan atau peningkatan mutu.²⁵

Pada tahap implementasi ini melakukan apa yang telah direncanakan, melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya dan memantau proses pelaksanaannya. Pada tahap implementasi setiap sekolah memiliki strategi atau metode masing-masing dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak.

²⁵<https://Pelayananpublik.id>, *Pengertian Implementasi, Tujuan, dan Contohnya*, diakses pada hari Rabu, Tanggal 11 Maret 2020 Jam 22:28 WIB

Karena setiap sekolah memiliki strategi yang berbeda. Dalam proses pendidikan diperlukan perhitungan kondisi dan situasi dimana proses tersebut berlangsung dalam jangka panjang.

Dalam pendidikan akhlak memerlukan strategi yang mantap dalam mengimplementasikan proses pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada.²⁶ Metode tersebut termasuk metode targhib yaitu cara memberikan pelajaran dengan memberi dorongan atau motivasi untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebahagiaan.

B. Konsep II (Konsep Pendidikan Akhlak)

I. Pengertian Akhlak

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.²⁷

Istilah akhlak itu sendiri dikenal sejak awal mula kelahiran islam, seperti yang disabdakan oleh Rasulullah saw, dalam hadist sahih, riwayat Bukhori, Hakim dan Baihaki, berasal dari sahabat Abu Hurairah, didalam kitab yang berjudul al-jami'u al-shaghir sebagai berikut:

²⁶M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Tioritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Lintedisipliner*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2026), h.39

²⁷ Ahmad A.K. Muda. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Reality Publisher). h. 45-50

Artinya: *Bahwasanya saya diutus kedunia ini adalah untuk menyempurnakan kebaikan akhlak.*²⁸

2. Tujuan Akhlak

Akhlak bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang lebih tinggi dan sempurna dan membedakannya dari makhluk-makhluk yang lainnya. Menjadi suatu hal yang harus dimiliki oleh manusia agar lebih baik dalam berhubungan baik sesama manusia apalagi kepada Allah sebagai pencipta,

Sedangkan ilmu akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik dan buruk, agar manusia dapat memegang perangai-perangai yang baik dan menjauhkan diri dari perangai-perangai yang jahat sehingga tercipta tata tertib dalam pergaulan dalam bermasyarakat. Yang hendak dikendalikan oleh akhlak ialah tindakan lahir manusia, tetapi tindakan lahir itu tidak akan terjadi jika tidak didahului oleh gerakan-gerakan batin, yaitu tindakan hati, maka tindakan batin dan gerakan-gerakan hati pun termasuk lapangan yang diatur oleh akhlak manusia.

Seseorang yang mempunyai hati dan pendirian yang kuat, meskipun badannya tidak sekuat hatinya, lebih diharapkan akan

²⁸Jalaluddin Abd.Rahman Al-Suyuti, *al-Jami'u al-Shaghir, Jus I*, (Syirkah al-Nurasia, tth), h.103

memperoleh hasil pekerjaanya daripada seseorang berbadan kuat tetapi hatinya lemah.²⁹

3. Manfaat Akhlak

Manfaat akhlak adalah kita dapat menetapkan sebagai perbuatan lainnya sebagai yang baik dan sebagai perbuatan lainnya adalah sebagai yang buruk. Bersikap adil termasuk baik, sedangkan berbuat zalim termasuk perbuatan buruk, membayar hutang kepada pemiliknya termasuk perbuatan baik, sedangkan mengingkari hutang termasuk perbuatan buruk.

Dari hal yang dikemukakan di atas, kita bisa melihat bahwa dengan kata melakukan perbuatan yang baik, maka kita akan merasakan manfaat dari apa yang kita perbuat, begitupula sebaliknya sesuatu yang buruk akan memberikan manfaat yang kurang baik pula pada dirinya, sehingga akan terdorong untuk tidak melakukan hal tersebut.³⁰

Adapun manfaat lain tentang akhlak sebagai berikut:

- a. Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan dibidang pendidikan, khususnya berhubungan dengan penanaman akhlak peserta didik di lingkungan sekolah.
- b. Dapat dijadikan landasan dalam meningkatkan motivasi guru mengenai akhlak peserta didik di lingkungan sekolah.

²⁹<https://www.gurupendidikan.co.id>, *Pengertian, Tujuan, Macam-Macam, dan Contoh Akhlak*, diakses pada hari kamis, tanggal 14 Mei 2020 jam 11:30 WIB

³⁰<https://www.pendidikan.co.id>, *Pengertian, Ruang Lingkup, Manfaat Akhlak*, diakses pada hari Jum'at, tanggal 24 April 2020 jam 19:00 WIB.

- c. Dapat meningkatkan kemampuan mengajar dan peran aktif guru dalam menanamkan nilai akhlak untuk peserta didik di lingkungan sekolah.

C. Deskripsi Konsep I dan II (Implementasi Pendidikan Akhlak)

Pada dasarnya Implementasi Pendidikan Akhlak adalah suatu pelaksanaan atau penerapan pendidikan akhlak dalam upaya untuk membentuk akhlak peserta didik.

Implementasi itu sendiri memiliki komponen-komponen yang berarti kajian tentang suatu pendidikan yang merupakan dari satu kesatuan, sehingga apa yang diharapkan menjadi terwujud, dan saling berkaitan sehingga tidak dapat terpisahkan antara satu dengan lainnya. Adapun komponen-komponen implementasi dalam pendidikan untuk membentuk akhlak peserta didik antara lain seperti, kurikulum, pendidikan, dan metode dalam hal ini berguna untuk mewujudkan suatu akhlak dengan cara mengimplementasikan pendidikan akhlak.

Sedangkan tujuan yang mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good dan smart*. Dalam sejarah islam, Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan akhlak yang baik, Pendidikan akhlak pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan buaya sekolah atau madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi

prilaku, tradisi kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikan oleh semua peserta didik di sekolah.

Adapun pendidikan akhlak menurut kementrian pendidikan nasional adalah mengembangkan akhlak peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila. Apabila tujuan pendidikan akhlak yang berbasis agam dan bangsa. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh dengan kekuatan.

